

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa agar peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan penelitian (Kerlinger, 2000). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Penelitian dengan teknik korelasional bertujuan menyelidiki sejauhmana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2010). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu kualitas persahabatan (X1) dan empati (X2), sedangkan variabel terikat untuk penelitian ini adalah pemaafan (Y).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti terdiri atas dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yakni:

a. Variabel bebas

X1: Kualitas persahabatan

X2: Empati

b. Variabel terikat

Y: Pemaafan

C. Definisi Operasional

1. Pemaafan

Pemaafan merupakan proses penggantian emosi negatif menuju emosi positif untuk mengubah seorang remaja agar tidak membalas dendam dan meredakan dorongan untuk memelihara kebencian hingga merasa kasihan, iba dan cinta terhadap pihak yang menyakiti serta meningkatkan dorongan untuk konsiliasi hubungan dengan pihak yang menyakiti.

Menurut Nashori (2012) pemaafan memiliki tiga dimensi, yaitu dimensi emosi, kognisi, dan interpersonal. Indikator dari tiap dimensi adalah sebagai berikut:

a. Dimensi emosi

- 1) meninggalkan perasaan marah, sakit hati, benci.
- 2) mampu mengontrol emosi saat diperlakukan tak menyenangkan.
- 3) perasaan iba dan kasih sayang terhadap pelaku.
- 4) perasaan nyaman ketika berinteraksi dengan pelaku.

b. Dimensi kognisi

- 1) meninggalkan penilaian negatif terhadap pelaku.
- 2) punya penjelasan nalar atas perlakuan yang menyakitkan.
- 3) memiliki pandangan yang berimbang terhadap pelaku.

c. Dimensi interpersonal

- 1) meninggalkan perilaku atau perkataan yang menyakitkan terhadap pelaku.
- 2) meninggalkan keinginan balas dendam.
- 3) meninggalkan perilaku acuh tak acuh.
- 4) meninggalkan perilaku menghindar.
- 5) meningkatkan upaya konsiliasi/rekonsiliasi hubungan.
- 6) motivasi kebaikan atau kemurahan hati.
- 7) musyawarah dengan pihak yang pernah jadi pelaku.

Pemaafan dalam penelitian ini akan diukur berdasarkan indikator di atas yang disusun oleh Nashori (2012). Tinggi rendahnya pemaafan diketahui berdasarkan skor yang diperoleh individu dari Skala Pemaafan. Semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi pemaafan yang dimilikinya. Semakin rendah skor yang diperoleh semakin rendah pemaafan yang dimilikinya.

2. Kualitas Persahabatan

Kualitas persahabatan adalah tingkat keunggulan hubungan persahabatan yang terlihat dari sejauh mana seorang remaja memberi dukungan dan kepedulian, melakukan persahabatan dan rekreasi, memberikan bantuan dan bimbingan, melakukan pertukaran yang akrab, seberapa banyak terjadi konflik dan pengkhianatan serta melakukan pemecahan masalah.

Dalam hal ini kualitas persahabatan diukur menggunakan skala *Friendship Quality Questionnaire* (FQQ) dari Parker dan Asher (1993).

3. Empati

Empati merupakan proses psikologis yang memungkinkan remaja untuk memahami maksud orang lain, memprediksi perilaku mereka dan mengalami emosi yang dipicu oleh emosi mereka, remaja sendiri seolah-olah masuk dalam diri orang lain sehingga memahami situasi dan kondisi emosional dari sudut pandang orang lain.

Aspek-aspek yang disusun oleh Davis (1980), mendasari skala empati untuk penelitian ini, skala tersebut dinamakan *Interpersonal Reactivity Index* (IRI). Terdapat empat aspek dari skala IRI, yaitu:

1. *Perspective taking* (PT), yaitu: skala yang mengukur kecenderungan atau kemampuan remaja untuk mengadopsi spontan terhadap perspektif atau sudut pandang psikologis orang lain.
2. *Fantasy* (FS), yaitu: skala yang mengukur kecenderungan remaja untuk mengidentifikasi betul-betul dengan karakter samaran di dalam buku, film, atau permainan.
3. *Empathy concern* (EC), yaitu: skala yang mengukur kecenderungan remaja untuk mengalami perasaan kehangatan/keramahan, rasa kasihan, simpati dan kepedulian kepada orang yang lain yang mengalami pengalaman negatif.

4. *Personal distress* (PD), yaitu: skala yang mengukur kecemasan dan kekhawatiran remaja ketika menyaksikan pengalaman negatif orang lain.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2010). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Berusia pada tahap perkembangan remaja akhir (17-21 tahun).
- b. Berstatus mahasiswa-mahasiswi di UIN SUSKA Riau yang berada pada tiga tahun pertama.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi dengan karakteristik yang memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi (Azwar, 2010). Besarnya jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pendapat Azwar (2010), yang menyebutkan bahwa jumlah minimal sampel adalah tiga kali jumlah item penelitian. Pada penelitian ini, jumlah aitem keseluruhan dari tiga variabel adalah 76 aitem, sehingga penelitian ini membutuhkan 228 subjek (3×76 aitem). Dalam penelitian ini, realisasi jumlah sampel yang dianalisis adalah

346 orang. Dengan demikian, jumlah sampel yang dianalisis telah melewati batas minimal yang ditentukan sebagai sampel penelitian.

3. Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dimana pemilihannya mengacu pada kelompok bukan pada individu. Berikut prosedur pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*:

Sampling klaster di UIN SUSKA Riau akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Pada tahap 1 dilakukan pemilihan Fakultas, dalam hal ini akan diambil 3 Fakultas secara acak, maka diperoleh:
 - 1) Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial,
 - 2) Fakultas Pertanian dan Peternakan, dan
 - 3) Fakultas Sains dan Teknik Informatika.
- b. Pada tahap 2 akan dilakukan pemilihan jurusan pada Fakultas yang terpilih, dalam hal ini diambil masing-masing 2 jurusan secara acak, maka diperoleh:
 - 1) Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial: jurusan Akuntansi dan Jurusan Administrasi Negara.
 - 2) Fakultas Pertanian dan Peternakan: jurusan Pertanian dan jurusan Peternakan.

- 3) Fakultas Sains dan Teknik Informatika: jurusan Teknik Industri dan jurusan Teknik Informatika.
- c. Pada tahap 3 dilakukan pemilihan kelas pada jurusan yang terpilih, dalam hal ini akan diambil masing-masing 2 kelas secara acak.

Berdasarkan teknik ini secara keseluruhan didapat 12 kelas secara acak dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 346 subjek.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Alat Ukur

a. Alat ukur pemaafan

Untuk mengungkap pemaafan, peneliti menggunakan skala pemaafan berdasarkan dimensi pemaafan yang dikemukakan oleh Nashori (2012) yang terdiri dari dimensi emosi pemaafan, dimensi kognisi pemaafan dan dimensi interpersonal pemaafan. Nashori (2012) menyatakan bahwa skala ini memiliki nilai reliabilitas yang baik yaitu 0,935.

Model skala yang digunakan adalah model skala ordinal dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat jarang terjadi, jarang terjadi, kadang-kadang terjadi, sering terjadi, dan sangat sering terjadi. Untuk skor *favorable*, sangat jarang terjadi = 1, jarang terjadi = 2, kadang-kadang terjadi = 3, sering terjadi = 4, dan sangat sering terjadi = 5. Sedangkan untuk skor *unfavorable*, sistem penilaiannya adalah sebaliknya.

Tabel 3.1
Blue Print Skala Pemaafan

No	Dimensi	Indikator	Favo	Unfavo	Jumlah aitem
1	Emosi	Meninggalkan perasaan marah, sakit hati, benci	3	1	2
		Mampu mengontrol emosi saat diperlakukan tak menyenangkan	2	-	1
		Perasaan iba dan kasih sayang terhadap pelaku	5	8	2
		Perasaan nyaman ketika berinteraksi dengan pelaku	23	22	2
2	Kognisi	Meninggalkan penilaian negatif terhadap pelaku	6	9	2
		Punya penjelasan nalar atas perlakuan yang menyakitkan	10, 15	-	2
		Memiliki pandangan yang berimbang terhadap pelaku	11	18	2
3	Interpersonal	Meninggalkan perilaku atau perkataan yang menyakitkan terhadap pelaku	12	16	2
		Meninggalkan keinginan balas dendam	4	7	2
		Meninggalkan perilaku acuh tak acuh	13	19	2
		Meninggalkan perilaku menghindar	14	17	2
		Motivasi kebaikan atau kemurahan hati	20	27	2
		Meningkatkan upaya konsiliasi/rekonsiliasi hubungan	21	24	2
		Musyawaharah dengan pihak yang pernah jadi pelaku	25	26	2
		Jumlah		15	12

Sumber: Nashori (2012)

b. Alat ukur kualitas persahabatan

Penelitian ini menggunakan skala *Friendship Quality Questionnaire* (FQQ) dari Parker dan Asher (1993). Skala ini terdiri atas 40 aitem didasarkan pada enam aspek kualitas persahabatan, yaitu dukungan dan kepedulian, pertemanan dan rekreasi, bantuan dan bimbingan, pertukaran yang akrab, konflik dan pengkhianatan dan pemecahan masalah. Menurut Parker dan Asher (1993) realibilitas yang baik terdapat pada enam subskala ini masing-masing, yaitu dukungan dan kepedulian ($\alpha = 0.90$), bantuan dan bimbingan ($\alpha = 0.90$), pertemanan dan rekreasi ($\alpha = 0.75$), pertukaran yang akrab ($\alpha = 0.86$), konflik dan pengkhianatan ($\alpha = 0.84$), pemecahan masalah ($\alpha = 0.73$).

Untuk setiap pernyataan Nilai 4 (empat) jika jawaban SS (sangat sesuai), Nilai 3 (tiga) jika jawaban S (sesuai), Nilai 2 (dua) jika jawaban AS (agak sesuai), Nilai 1 (satu) jika jawaban TS (tidak sesuai), Nilai 0 (nol) jika jawaban STS (sangat tidak sesuai).

Sedangkan khusus untuk pernyataan pada indikator Konflik dan pengkhianatan Nilai 0 (nol) jika jawaban SS (sangat sesuai), Nilai 1 (satu) jika jawaban S (sesuai), Nilai 2 (dua) jika jawaban AS (agak sesuai), Nilai 3 (tiga) jika jawaban TS (tidak sesuai), Nilai 4 (empat) jika jawaban STS (sangat tidak sesuai). Hal ini disebabkan indikator ini berkorelasi negatif dengan indikator lainnya dimana jika sistem skor sama dengan indikator lain maka akan berpengaruh buruk pada variabel kualitas persahabatan.

Tabel 3.2*Blue Print* Skala Kualitas Persahabatan sebelum *try out*

No	Indikator	Jumlah aitem	No aitem
1	Dukungan dan kepedulian	10	14,3,5,12,7,4,9,40,11,29
2	Bantuan dan bimbingan	9	33,38,23,35,31,32,27,17,16
3	Pertemanan dan rekreasi	5	1,6,22,18,21
4	Pertukaran yang akrab	6	13,24,15,39,37,28
5	Konflik dan pengkhianatan	7	19, 26,2,36,30,8,20
6	Pemecahan masalah	3	25, 34,10
Total		40	40

Sumber: Parker & Asher (1993)

c. Alat ukur empati

Untuk mengungkap variabel empati, penelitian ini menggunakan skala *Interpersonal Reactivity Index* (IRI) dari Davis (1980). Skala ini terdiri atas 28 aitem yang berdasarkan empat aspek yang diajukan oleh Davis yaitu *perspective taking*, *fantasy*, *empathy concern*, dan *personal distress*. Komposisi aitem-aitem pada subskala IRI secara keseluruhan disebutkan oleh Davis memiliki validitas dan reliabilitas alat ukur yang baik, dimana koefisien alfa bergerak dari 0,70 hingga 0,78. Sedangkan pada setiap subskala IRI (EC, PT, PD, dan FS) juga ditemukan reliabilitas yang cukup andal (: 0.71, 0.73, 0.72, 0.76).

Skala ini meminta partisipan untuk memilih jawaban yang paling sesuai dan tepat pada skala Likert yang bergerak dari Sangat Tidak Setuju (0), Tidak Setuju (1), Ragu-ragu (2), Setuju (3), dan Sangat Setuju (4).

Sedangkan khusus untuk pernyataan pada aitem *favorable* indikator *Personal distress* (PD), nilai 0 (nol) jika jawaban Sangat Setuju, nilai 1 (satu) jika jawaban Setuju, nilai 2 (dua) jika jawaban Ragu-ragu, Nilai 3 (tiga) jika jawaban Tidak Setuju, dan nilai 4 (empat) jika jawaban Sangat Tidak Setuju. Hal ini disebabkan pernyataan pada indikator ini tidak mendukung definisi dari variabel empati, jika sistem skor sama dengan indikator lain maka akan berpengaruh buruk pada variabel empati.

Tabel 3.3
Blue Print Skala Empati sebelum *try out*

No	Aspek	Sebaran aitem		Jumlah aitem
		Favo	Unfavo	
1.	<i>Fantasy</i>	1,5,16,23,26.	7,12.	7
2.	<i>Perspective taking</i>	8,11,21,25,28.	3,15.	7
3.	<i>Empathy concern</i>	2,9,20,22.	4,14,18.	7
4.	<i>Personal distress</i>	6,10,17,24,27.	13,19.	7
Total				28

Sumber: Davis (1980)

F. Reliabilitas dan Validitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2009).

Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan peneliti adalah validitas isi, yaitu validitas yang menunjukkan sejauhmana aitem-aitem dalam skala mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur oleh skala itu (Azwar, 2010). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengukuran terhadap isi tes dengan analisis rasional atau *professional judgement*. Validitas isi tidak saja menunjukkan bahwa tes tersebut komprehensif isinya, akan tetapi harus pula memuat hanya isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan ukur (Azwar, 2010). *Professional judgement* dilakukan oleh dosen pembimbing dan narasumber.

2. Uji Daya Beda

Daya beda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2012).

Penentuan pemilihan aitem dalam penelitian ini berdasarkan koefisien korelasi (r_{ix}) aitem total dengan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 maka dianggap memuaskan. Dengan demikian aitem yang koefisien kurang dari 0,30 dinyatakan gugur. Namun apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2009). Adapun standar yang digunakan dalam

penelitian ini adalah 0,25 untuk skala kualitas persahabatan dan skala empati, sedangkan untuk skala pemaafan adalah 0,30.

Uji coba penelitian dilaksanakan pada tanggal 17-18 Oktober 2013. Subjek uji coba adalah mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Skala disebar ke empat kelas sebanyak 100 skala pada 100 mahasiswa. Akan tetapi, jumlah mahasiswa dari empat kelas ini lebih dari 100, maka ada mahasiswa yang tidak mendapatkan skala. Skala yang disebar untuk uji coba ini hanya dua skala yaitu skala kualitas persahabatan dan skala empati. Skala pemaafan tidak diuji coba karena skala ini telah memiliki nilai reliabilitas 0,935 dan telah teruji di Indonesia.

Setelah di uji cobakan pada subjek penelitian, dari 40 aitem yang terdapat pada skala kualitas persahabatan, terdapat 6 aitem yang dinyatakan gugur. Hasil uji coba skala kualitas persahabatan menunjukkan koefisien korelasi aitem total yang bergerak dari 0,263 – 0,710. Rincian aitem-aitem yang gugur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4*Blue print* skala kualitas persahabatan setelah *try out*

No.	Dimensi	Jumlah Aitem	Aitem diterima	Aitem gugur
1.	Dukungan dan kepedulian	10	14,3,5,12,7, 4,9,40,11,29	-
2.	Bantuan dan bimbingan	9	33,38,23,35, 31,32,27,17,16	-
3.	Pertemanan dan rekreasi	5	1,6,22,18,21	-
4.	Pertukaran yang akrab	6	13,24,15,39, 37,28	-
5.	Konflik dan pengkhianatan	7	8	19,26,2, 36,30,20
6.	Pemecahan masalah	3	25, 34,10	-
	Jumlah	40	34	6

Dari 3.4 dapat dilihat, bahwa dari 40 aitem dari alat ukur kualitas persahabatan, 6 aitem dinyatakan gugur, yaitu 2, 19, 20, 26, 30, dan 36.

Adapun gambaran *blue printnya* dapat digambarkan seperti tabel berikut :

Tabel 3.5*Blue print* skala kualitas persahabatan untuk penelitian

No.	Aspek	Jumlah Aitem	Sebaran aitem
1.	Dukungan dan kepedulian	10	13,2,4,11,6, 3,8,34,10,25
2.	Bantuan dan bimbingan	9	28,32,20,30, 26,27,23,16,15
3.	Pertemanan dan rekreasi	5	1,5,19,17,18
4.	Pertukaran yang akrab	6	12,21,14,33, 31,24
5.	Konflik dan pengkhianatan	1	7
6.	Pemecahan masalah	3	22, 29,9
	Jumlah	34	34

Selanjutnya pada skala empati, dari 28 aitem dari alat ukur empati, 13 aitem dinyatakan gugur, yaitu 3, 6, 7, 10, 12, 15, 17, 19, 21, 22, 24, 25, dan 27. Rincian aitem-aitem yang gugur dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 3.6
Blue print skala empati setelah *try out*

No.	Dimensi	Jumlah Aitem	Aitem diterima		Aitem gugur	
			Favo	Unfavo	Favo	Unfavo
1.	<i>Fantasy</i>	7	1,5,16,23,26	-	-	7,12
2.	<i>Perspective taking</i>	7	8,11,28	-	21,25	3,15
3.	<i>Empathy concern</i>	7	2,9,20	4,14,18	22	-
4.	<i>Personal distress</i>	7	-	13	6,10,17,24,27	19
	Jumlah	28	11	4	8	5

Dari tabel 3.6 dapat kita lihat bahwa ada 15 aitem yang dapat digunakan dalam penelitian dengan standar koefisien korelasi aitem $\geq 0,25$. Sementara 13 aitem lagi dinyatakan gugur. Hasil uji coba alat ukur pada aitem skala empati yang diterima menunjukkan koefisien korelasi dari 0,297–0,485. Adapun gambaran aitem yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Blue print skala empati untuk penelitian

No	Dimensi	Jumlah Aitem	Sebaran Aitem	
			Favo	Unfavo
1.	<i>Fantasy</i>	5	1,4,10,13,14	-
2.	<i>Perspective taking</i>	3	5,7,15	-
3.	<i>Empathy concern</i>	6	2,6,12	3,9,11
4.	<i>Personal distress</i>	1	-	8
	Jumlah	15	11	4

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi

disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2012).

Azwar (2012) mengemukakan bahwa reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16.00 for windows*.

Dalam penelitian ini koefisien reliabilitas skala kualitas persahabatan akan dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan dengan proses komputersasi yaitu program *SPSS 16,00 for windows*. Berdasarkan uji reliabilitas terhadap aitem pada skala kualitas persahabatan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,918, sedangkan koefisien reliabilitas pada skala empati diperoleh sebesar 0,781.

G. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik *multiple regression* (regresi ganda). Teknik *multiple regression* menurut Arikunto (2006) adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk

mengadakan prediksi terhadap variabel terikat. Teknik di atas akan dianalisis dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for windows* versi 16.00.

H. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UIN SUSKA Riau kota Pekanbaru. Dan gambaran dari jadwal penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.8
Jadwal penelitian

No.	Nama Kegiatan	Waktu
1.	Seminar proposal penelitian	24 Juli 2013
2.	Perbaikan proposal penelitian	25 Agustus 2013
3.	Validasi instrument penelitian	26 Februari 2013
4.	Uji coba instrument penelitian	17-18 Oktober 2013
5.	Pengolahan data uji coba instrument penelitian	19-20 Oktober 2013
6.	Pelaksanaan penelitian	1-6 November 2013
7.	Pengolahan data penelitian	7-14 November 2013
8.	Seminar hasil penelitian	8 Januari 2014
9.	Munaqasah	30 Januari 2014